

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berisikan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sering dikaitkan dengan penanaman moral, ahklah, karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan dari mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni membentuk setiap insan menjadi warga negara yang baik, taat akan hukum dan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sering kita lihat bersama saat ini, hanyalah menjelaskan materi. Banyak dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang hanya bermodalkan ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya memberikan materi kepada peserta didik, tetapi juga dapat menanamkan moral, akhlak, karakter dalam diri siswa. Mengingat saat ini banyak dijumpai siswa-siswa yang mulai luntur karakter-karakter positifnya.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan karena setiap manusia memiliki agama dan keyakinan masing-masing. Agama merupakan suatu keyakinan yang dianut setiap manusia memiliki cara beribadah

sendiri-sendiri. Setiap manusia yang memiliki kerohanian yang baik, akan sukses di dunia dan akhirat. Karakter religius perlu dikembangkan karena untuk membentuk insan yang unggul. Banyak murid yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku di masyarakat. Karakter religius perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan orang tua

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan karakter religius. Karakter religius ini merupakan karakter yang menjadi dasar dari perilaku siswa dalam keseharian. Tapi dalam kenyataan yang sekarang ini, karakter religius yang dimiliki peserta didik di sekolah mulai luntur. Selain itu, banyak sekali peserta didik yang mulai meninggalkan ibadah dalam agamanya contohnya sholat pada agama islam, tidak mengucapkan salam saat memasuki ruangan, dan lain sebagainya. Sehingga sekolah tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu tetapi juga sebagai tempat untuk menempa karakter yang ada pada diri peserta didiknya.

Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai cara salah satunya adalah dalam proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas haruslah menyisipkan pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan secara langsung melalui penyampaian ataupun menggunakan media. Media dalam pembelajaran perlu diberikan pada peserta didik agar siswa mengerti apakah karakter religus itu. Dengan pemberian media pembelajaran ini, diharapkan dapat menanamkan karakter religius pada siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter religius adalah film. Film merupakan media pembelajaran yang berisikan gambar bergerak dan mengeluarkan suara. Salah satu film yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam menanamkan karakter religius adalah 99 cahaya dilangit eropa. Film ini mengisahkan tentang karakter religius seorang muslim yang ada di sebuah negara nonmuslim. Menjadikan film 99 Cahaya Di Langit Eropa sebagai media pembelajaran diharapkan anak dapat memahami karakter religius dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Film 99 cahaya di langit eropa mengisahkan sebuah cerita kehidupan seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah di Vienna, Austria. Berlatar belakang dari sebuah novel dengan judul yang sama karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra, film ini mengisahkan bagaimana pasangan suami istri dari Indonesia ini beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama islam di eropa yang dibawa oleh orang turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari Kesultanan Utsmaniyah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Karakter Religius pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Isi pada Penokohan Pemeran Utama sebagai Media Pembelajaran PPKn)”. Peneliti bisa mengkaji agar memperoleh informasi tentang karakter religius yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Sehingga penulis dapat menjadikan film 99 Cahaya Di Langt Eropa sebagai media pembelajaran karakter religius dalam pembelajaran PPKn.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius pada film 99 Cahaya di Langit Eropa?
2. Bagaimana penggunaan media film 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai media pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter religius?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan karakter religius pada film Film 99 Cahaya di Langit Eropa.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media film 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai media pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter religius.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pembentukan karakter religius kalangan pelajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Memberikan pengalaman dan tambahan ilmu tentang pendidikan karakter religius agar berguna untuk masa depan.
- 2) Mengerti dan memahami pentingnya karakter religius yang ada dalam diri pribadi.

b. Bagi Sekolah

- 1) Menciptakan generasi-generasi muda yang terdidik, tangguh dan mempunyai karakter religius yang bermanfaat.
- 2) Membekali peserta didik dengan pendidikan karakter religius dan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jiwa siswa.
- 2) Para siswa bisa meningkatkan sifat kereligiusan dalam diri siswa.